

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian (Studi Kasus PT. ABC)

Nur Fitria Nova^{1*}, Umaimah²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: nurfitriannovaa@gmail.com¹, umaimah@umg.ac.id²

*Penulis korespondensi: nurfitriannovaa@gmail.com¹

Abstract. *This study examines the effectiveness of the purchasing accounting information system at PT. ABC, with an emphasis on the quality and timeliness of information from ordering to payment to vendors. Using a qualitative descriptive approach, data was obtained through interviews, observations, and documentation involving departments related to purchasing activities. The results show that although the system has been implemented in accordance with company procedures, its effectiveness is still not optimal. This is evidenced by inconsistent documentation, frequent invoice revisions, and delays in the verification and payment processes, which reduce the efficiency and reliability of information. These problems are caused by weak document control, limited interdepartmental coordination, inadequate human resources, and high workloads in the purchasing unit. Therefore, improvements in system implementation and internal control are needed to improve the accuracy, timeliness, and overall effectiveness of the purchasing accounting information system.*

Keywords: *Accounting Information System; Effectiveness; Information Quality; Purchasing; Timeliness*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian di PT. ABC, dengan penekanan pada kualitas dan ketepatan waktu informasi mulai dari pemesanan hingga pembayaran kepada vendor. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang melibatkan departemen-departemen yang terkait dengan aktivitas pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem telah diterapkan sesuai dengan prosedur perusahaan, efektivitasnya masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan ketidakkonsistenan dokumen, revisi faktur yang sering, dan keterlambatan dalam proses verifikasi dan pembayaran, yang mengurangi efisiensi dan keandalan informasi. Masalah-masalah ini disebabkan oleh kontrol dokumen yang lemah, koordinasi antar departemen yang terbatas, sumber daya manusia yang tidak memadai, dan beban kerja yang tinggi di unit pembelian. Oleh karena itu, perbaikan dalam implementasi sistem dan pengendalian internal diperlukan untuk meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan efektivitas keseluruhan kinerja sistem informasi akuntansi pembelian

Kata kunci: Efektivitas; Ketepatan Waktu; Kualitas Informasi; Pembelian; Sistem Informasi Akuntansi

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha saat ini berlangsung sangat cepat dan didorong oleh kemajuan teknologi yang semakin modern, yang turut memengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Situasi tersebut menimbulkan persaingan yang ketat antarperusahaan, baik usaha berskala kecil maupun besar. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi secara efektif, tidak hanya dalam kegiatan bisnis, tetapi juga dalam pengelolaan informasi (Wulandari & Kurniawan, 2022). Dalam proses pembelian, perusahaan mencatat dan mendata seluruh kegiatan pembelian antara lain mendata pelanggan, menerima pesanan barang, mencatat transaksi, menyimpan dokumen dan lain-lain. Pada saat proses pencatatan kegiatan tersebut terkadang terjadi kesalahan dalam proses menginput, pencatatan data, kehilangan dokumen dan lain sebagainya (Puspita et al., 2021).

Sebagai bagian dari operasional perusahaan, pembelian berfungsi sebagai fondasi awal dalam siklus kegiatan usaha yang selanjutnya mengarah pada penciptaan nilai melalui proses penjualan (Shah & Bvin, 2021). Pengadaan barang yang dibutuhkan perusahaan dilakukan melalui serangkaian aktivitas pembelian guna memastikan keberlangsungan operasional (Fariyah et al., 2021). Pembelian persediaan dalam perusahaan memerlukan prosedur yang terstruktur, Sebagai langkah preventif terhadap berbagai risiko seperti kecurangan, kesalahan, dan penyimpangan yang berpotensi menimbulkan kerugian berkelanjutan, perusahaan perlu menerapkan sistem informasi akuntansi dalam setiap kegiatan pembelian. Sistem informasi akuntansi pembelian yang berkualitas harus diiringi dengan penerapan pengendalian internal yang kuat. Pengendalian internal adalah sistem yang diterapkan untuk mendukung manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, dengan menyediakan perlindungan terhadap aset perusahaan, menjamin keandalan data akuntansi, meningkatkan efektivitas kegiatan operasional, dan mengendalikan potensi penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan. (Shabita et al., 2024).

Efektivitas SIA pembelian sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dokumen, penulisan yang akurat, serta pengendalian internal yang diterapkan perusahaan. Hasil penelitian menghasilkan temuan bahwa setiap unsur dalam proses pembelian mulai dari verifikasi dokumen hingga prosedur pencatatan memiliki kontribusi signifikan terhadap ketepatan informasi yang dihasilkan (Romiko, 2022). Sistem akuntansi yang tidak berjalan dengan efektif karena data tidak akurat, banyaknya dokumen yang harus direvisi, serta proses penagihan yang hanya ditangani oleh satu orang menimbulkan keterlambatan pembayaran. Efektivitas SIA sangat dipengaruhi oleh ketepatan dokumen, kelengkapan informasi, dan pembagian tugas yang proporsional (Sinta, 2024).

PT ABC merupakan perusahaan jasa yang menerapkan sistem informasi akuntansi pembelian dengan melibatkan beberapa unit kerja, mulai dari pengajuan permintaan hingga pembayaran kepada vendor. Namun, dalam praktiknya perusahaan masih menghadapi kendala berupa ketidaklengkapan dan ketidaksesuaian dokumen pendukung invoice yang menyebabkan revisi berulang dan keterlambatan pembayaran. Kondisi tersebut diperparah oleh pengelolaan dokumen yang masih bersifat manual, sehingga proses verifikasi menjadi kurang efisien. Penelitian terdahulu umumnya menilai efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian secara umum atau berfokus pada perbandingan sistem manual dan terkomputerisasi, sementara kajian yang secara khusus menelaah efektivitas sistem berdasarkan kualitas informasi dan ketepatan waktu pembayaran dalam konteks permasalahan verifikasi invoice pada perusahaan jasa masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian di PT ABC dengan menitikberatkan pada kualitas informasi dan ketepatan waktu sebagai bentuk kebaruan penelitian.

Tabel 1. Jumlah Invoice Pembelian Selama 3 Bulan Terakhir.

BULAN	JUMLAH
AGUSTUS	182
SEPTEMBER	155
OKTOBER	150

Berdasarkan Tabel 1, jumlah invoice pembelian selama tiga bulan terakhir menunjukkan adanya fluktuasi aktivitas pembelian, dengan bulan Agustus mencatat jumlah tertinggi dibandingkan September dan Oktober. Meskipun terjadi penurunan jumlah invoice pada dua bulan berikutnya, kondisi tersebut mengindikasikan adanya variasi intensitas transaksi pembelian yang tetap memerlukan pengelolaan sistem yang efektif. Situasi ini menegaskan pentingnya evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi pembelian di PT. ABC untuk menilai sejauh mana sistem yang diterapkan mampu mendukung kelancaran proses pembelian dan pembayaran kepada vendor secara cepat, tepat, dan akurat, sehingga dapat menunjang pengambilan keputusan manajemen serta menjaga hubungan kerja sama dengan pemasok.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengelola data-data dalam transaksi akuntansi sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dibutuhkan oleh manajemen dalam mengambil keputusan, membuat laporan internal dan eksternal serta merencanakan strategi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, dan juga untuk membuat pengendalian internal (Anggraeni & Yosepha, 2024). Sistem informasi akuntansi sangatlah penting dan juga sangat diperlukan. Sistem ini berfungsi untuk menyediakan bukti-bukti pencatatan, bukti piutang dan laporan yang memenuhi standar atas seluruh kegiatan dalam perusahaan, Sistem informasi akuntansi menyajikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Holisoh, Indrawan, 2020).

Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Sebagai bagian dari siklus pengeluaran, sistem informasi akuntansi pembelian berfungsi mengendalikan seluruh aktivitas pengadaan barang dan jasa melalui prosedur yang saling

berkaitan, mencakup perencanaan kebutuhan, pemesanan, penerimaan, pemeriksaan dokumen, pencatatan, dan pembayaran. Penerapan sistem ini memungkinkan pengelolaan persediaan yang lebih efektif serta memastikan proses pembelian berlangsung secara efisien dan bertanggung jawab (Hadi et al., 2024). Kesuksesan perusahaan tergantung pada manajemen yang efisien. Keberadaan sistem informasi akuntansi pembelian menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan perusahaan. Fungsi pembelian memiliki peran strategis bagi perusahaan dari berbagai tingkat skala usaha. Efektivitas pelaksanaan pembelian dapat menjadi indikator keberhasilan operasional perusahaan dalam mencapai target laba dan meminimalkan risiko kerugian. Setiap perusahaan perlu adanya prosedur administrasi pembelian agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Apabila aktivitas pembelian tidak dilaksanakan secara efektif, perusahaan dapat menghadapi berbagai risiko, termasuk kesalahan pemesanan, kualitas barang yang tidak sesuai, kegagalan pengiriman, dan perbedaan jumlah barang antara pesanan dan penerimaan (Suwarsa, 2021).

Penerapan sistem informasi akuntansi pembelian melibatkan keterpaduan berbagai fungsi, prosedur operasional, dokumen yang digunakan, mekanisme pengendalian internal, dan alur dokumen yang tersusun dalam bentuk flowchart. Kualitas sistem ini bergantung pada kelengkapan dokumen, kejelasan proses, serta kemampuan pengendalian internal dalam mengawasi aktivitas pembelian. Ketidakteraturan, seperti dokumen yang tidak lengkap atau proses verifikasi yang terlambat, berpotensi mengurangi efektivitas sistem dan mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Penelitian terdahulu menurut (Maulida et al., 2023) bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), khususnya pada siklus pembelian, sangat dipengaruhi oleh tingkat penerapan sistem yang digunakan. Studi pada UMKM Mie Sakera dan CV Sinar Rezeki Aceh Besar mengungkapkan bahwa penggunaan sistem manual masih menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pencatatan, ketidakakuratan laporan, serta lemahnya pengendalian persediaan (Fitria et al., 2025). Tidak diterapkannya seluruh komponen SIA secara menyeluruh menyebabkan tingginya risiko kesalahan pencatatan dan ketidaksesuaian antara data dan kondisi aktual. Pada penelitian menegaskan bahwa sistem manual memiliki keterbatasan dalam mendukung pengolahan informasi yang andal dan tepat waktu, sehingga perusahaan memerlukan sistem yang lebih terstruktur dan terkomputerisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kemampuan sistem dalam mendukung pengambilan keputusan melalui penyediaan informasi yang akurat, tepat waktu, dan bernilai guna. Penerapan sistem yang efektif dapat meningkatkan keunggulan

perusahaan dalam menghadapi persaingan (Sahidah, 2024). Efektivitas sistem informasi akuntansi dikatakan efektif jika mampu mendukung kelancaran proses operasional, meningkatkan efisiensi kerja, meminimalkan kesalahan, serta memperkuat pengendalian internal. Sumber daya manusia juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Sumber daya manusia adalah pelaksana dan pendukung sistem informasi akuntansi yang digunakan pada sebuah perusahaan, jika perusahaan tidak memiliki dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas mengakibatkan sistem informasi akuntansi tidak efektif (Paranoan & Tandirerung, 2019).

3. METODE PENELITIAN

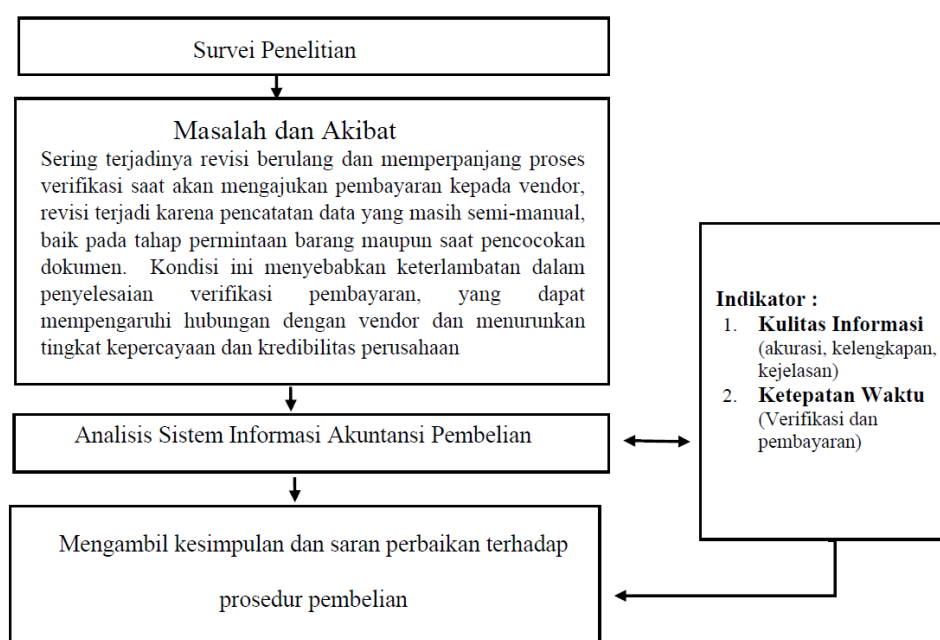
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain deskriptif berbasis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi pembelian serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks operasional organisasi. Metode studi kasus memberikan ruang untuk menganalisis proses, alur aktivitas, dan permasalahan yang muncul secara utuh dan kontekstual. Objek penelitian adalah PT ABC, yang dipilih karena sistem pembeliannya melibatkan beberapa unit kerja dan masih menghadapi kendala terkait kelengkapan dokumen serta ketepatan waktu verifikasi pembayaran kepada vendor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi sebenarnya dari sistem informasi akuntansi pembelian tanpa manipulasi variabel penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelian yang meliputi permintaan barang, pemesanan kepada vendor, penerimaan barang, verifikasi dokumen pendukung, hingga proses pembayaran. Sebagai bagian dari pengumpulan data, penelitian ini menelaah dokumen pembelian yang digunakan dalam setiap tahapan proses, seperti Material Request (MR), Purchase Order (PO), surat jalan, invoice, dan bukti pembayaran, untuk menilai kesesuaian antara prosedur formal dan pelaksanaan aktual. Unit analisis penelitian mencakup aktivitas pembelian serta pihak-pihak yang terlibat. Informan ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap sistem pembelian, yang berasal dari bagian purchasing, gudang, dan akuntansi sehingga data yang diperoleh mencerminkan berbagai perspektif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap proses pembelian guna memahami alur kerja, keterlibatan antarbagian, serta kendala yang terjadi pada tahap verifikasi dan pembayaran. Data sekunder berasal dari dokumen internal perusahaan, seperti SOP, catatan transaksi pembelian, data

invoice, dan bagan alur sistem pembelian. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keandalan hasil penelitian. Analisis difokuskan pada penilaian efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian melalui dua indikator, yaitu kualitas informasi dan ketepatan waktu. Kualitas informasi ditinjau dari akurasi, kelengkapan, dan kejelasan, sedangkan ketepatan waktu dievaluasi berdasarkan kesesuaian proses verifikasi dan pembayaran vendor dengan prosedur yang berlaku. Keabsahan data dijaga dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Kerangka pemikiran penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan dalam proses pembelian, yaitu sering terjadinya revisi dokumen dan keterlambatan verifikasi pembayaran akibat pencatatan yang masih bersifat semi-manual. Permasalahan tersebut dianalisis melalui kajian terhadap sistem informasi akuntansi pembelian dengan menitikberatkan pada kualitas informasi dan ketepatan waktu proses. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan saran perbaikan guna meningkatkan efektivitas sistem yang diterapkan.

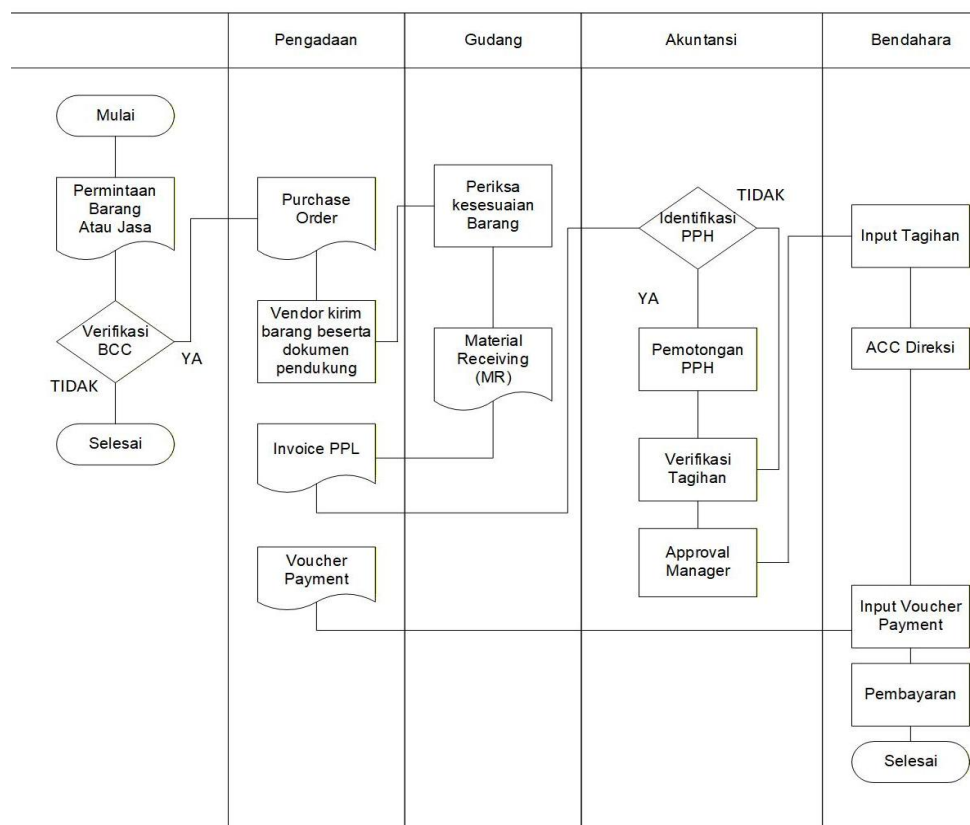


Gambar 1. Kerangka Penelitian.
Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelian pada PT. ABC melibatkan beberapa unit kerja yang saling berkaitan, mulai dari unit peminta, bagian purchasing, gudang, hingga bagian akuntansi dan keuangan. Secara umum, alur pembelian dimulai dari pengajuan kebutuhan, penerbitan purchase order,

penerimaan barang, pengumpulan dokumen pendukung, verifikasi invoice, dan diakhiri dengan proses pembayaran kepada vendor. Prosedur tersebut telah ditetapkan secara formal dan dijalankan secara berurutan sesuai kebijakan perusahaan. Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun prosedur pembelian telah tersedia, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa tahapan proses masih menghadapi kendala administratif yang berdampak pada ketidaksinkronan dokumen dan keterlambatan proses lanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan prosedur saja belum cukup untuk menjamin efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian tanpa didukung oleh integrasi antarbagian dan kedisiplinan dalam pengelolaan dokumen. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai alur proses pembelian yang diterapkan, disajikan flowchart prosedur pembelian.



Gambar 2. Flowchart Pembelian.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hambatan dalam Proses Penerimaan dan Pembayaran Invoice

Meskipun prosedur pembelian telah disusun secara sistematis, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi kelancaran proses, khususnya pada tahap penerimaan dan pembayaran invoice. Kendala yang paling sering ditemukan adalah ketidaksesuaian antar dokumen, seperti perbedaan tanggal antara purchase order dan material receiving, kelengkapan dokumen invoice yang belum

memenuhi persyaratan, serta kesalahan penginputan kode akun biaya. Ketidaksesuaian tanggal antara dokumen PO dan MR umumnya terjadi pada pembelian yang bersifat mendesak, di mana vendor telah lebih dahulu mengirimkan barang berdasarkan informasi pemesanan secara informal, sementara PO resmi belum diterbitkan. Kondisi ini menyebabkan dokumen transaksi tidak tersusun secara kronologis dan menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dari sisi ketepatan waktu, situasi tersebut berdampak pada tertundanya proses verifikasi invoice karena dokumen tidak dapat diproses sebelum dinyatakan lengkap dan sesuai prosedur. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa sebagian vendor belum melampirkan dokumen legalitas yang dipersyaratkan, seperti KTP, NPWP, dan faktur pajak. Kekurangan dokumen ini menyebabkan invoice harus dikembalikan untuk dilengkapi, sehingga memperpanjang waktu verifikasi dan pembayaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian dokumen dan komunikasi antara perusahaan dan vendor masih belum berjalan optimal.

Penerimaan dan Verifikasi Invoice Pembelian

Analisis selanjutnya difokuskan pada proses penerimaan dan verifikasi invoice pembelian selama periode pengamatan. Data yang dianalisis meliputi jumlah invoice yang diterima, jumlah invoice yang mengalami revisi, serta rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam proses verifikasi sebelum pembayaran dilakukan. Penyajian data dimaksudkan sebagai sarana untuk menilai efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian dalam memastikan ketepatan waktu serta kelancaran kegiatan administrasi. Penelitian ini menganalisis data penerimaan dan verifikasi invoice selama periode Agustus hingga Oktober. Data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi jumlah invoice masuk, tingkat revisi, serta rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam proses verifikasi.

Tabel 2. Data Tabel Invoice.

Bulan	Jumlah Invoice Masuk	Invoice Revisi	Dokumen Tidak Lengkap	Rata-rata Waktu Verifikasi
Agustus	182	100	50	40 hari
September	155	105	25	35 hari
Oktober	150	60	30	20 hari

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Tabel 3.2, menunjukkan pada bulan Agustus dan September jumlah invoice yang mengalami revisi relatif tinggi dibandingkan dengan total invoice yang diterima. Kondisi ini berdampak pada lamanya rata-rata waktu verifikasi yang mencapai lebih dari satu bulan. Tingginya jumlah revisi menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada kelengkapan dan keakuratan dokumen invoice yang diterima perusahaan, sehingga proses verifikasi tidak dapat dilakukan secara langsung. Pada bulan Oktober, terjadi penurunan rata-rata waktu

verifikasi meskipun masih ditemukan invoice yang harus direvisi. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dalam proses administrasi, namun belum sepenuhnya mampu menghilangkan permasalahan yang bersifat berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi pembelian dalam berjalan secara efektif dipengaruhi oleh kualitas dokumen yang digunakan dan penerapan prosedur yang konsisten pada setiap tahap proses.

Pembahasan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian telah dijalankan sesuai prosedur, namun efektivitasnya dalam mendukung operasional perusahaan masih perlu ditingkatkan. Salah satu permasalahan utama yang teridentifikasi adalah ketidaksinkronan antar dokumen transaksi, khususnya antara purchase order dan dokumen penerimaan barang. Kondisi ini mencerminkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem, terutama pada aspek kelengkapan dan keakuratan administrasi, belum sepenuhnya terpenuhi. Dari perspektif ketepatan waktu, keterlambatan dalam penyusunan dan penyempurnaan dokumen transaksi berdampak langsung pada lamanya proses verifikasi invoice dan pembayaran. Informasi yang seharusnya tersedia tepat pada saat dibutuhkan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh unit terkait, sehingga menurunkan efektivitas sistem dalam mendukung pengendalian internal dan pengambilan keputusan. Hal ini tercermin dari masih tingginya jumlah invoice revisi serta lamanya waktu verifikasi pada periode tertentu. Selain itu, permasalahan dalam penginputan dan klasifikasi akun biaya juga berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dihasilkan sistem. Kesalahan yang terjadi secara berulang menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya jelas dan konsisten, sehingga memerlukan proses koreksi tambahan. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada aspek ketepatan waktu, tetapi juga pada efisiensi keseluruhan proses pembelian. Pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip umum sistem informasi akuntansi, khususnya terkait kualitas informasi, ketepatan waktu, dan koordinasi antar fungsi. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain keterpaduan antarunit kerja, pengelolaan dokumen yang tertib, serta konsistensi penerapan sistem pada setiap tahapan proses, bukan hanya oleh keberadaan prosedur formal semata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi pembelian telah diimplementasikan sesuai prosedur yang berlaku, pelaksanaannya belum

sepenuhnya efektif dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Efektivitas sistem masih terkendala oleh kualitas informasi yang dihasilkan, khususnya pada aspek akurasi, kelengkapan, dan kejelasan dokumen pembelian. Ketidaksesuaian antara purchase order dan dokumen penerimaan barang, ketidaklengkapan dokumen pendukung invoice, serta kesalahan dalam penentuan kode akun biaya menunjukkan bahwa informasi yang digunakan sebagai dasar verifikasi dan pencatatan akuntansi belum sepenuhnya andal. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya frekuensi revisi dokumen dan memperpanjang waktu proses verifikasi serta pembayaran invoice, sehingga menurunkan efektivitas sistem secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas informasi dalam sistem informasi akuntansi pembelian melalui penguatan pengendalian dokumen dan konsistensi penerapan prosedur pada setiap tahapan pembelian. Kelengkapan dan kesesuaian dokumen perlu menjadi perhatian utama agar informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan perlu menetapkan standar administratif yang lebih tegas kepada vendor terkait kelengkapan dokumen legalitas dan faktur pajak guna meminimalkan revisi invoice. Untuk meningkatkan ketepatan waktu, perusahaan disarankan mengurangi ketergantungan pada proses manual dengan mengoptimalkan integrasi sistem informasi antar unit kerja serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan. Pada penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengembangkan kajian sistem informasi akuntansi pembelian melalui penggunaan pendekatan penelitian yang berbeda atau penerapan pada perusahaan sejenis, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, N., & Yosepha, S. Y. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian internal pada Perum Bulog Kanwil Jakarta dan Banten. *Jurnal Ilmiah Manajemen SURYA PASCA SCIENTIA*, 13(1), 29–39.
- Farihah, Halim, & Nastiti. (2021). Evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian kredit. *Journal of Business, Management and Accounting*, 2, 484–498.
- Fitria, R., Ramadhan, R., Rani, S., & Kadriyani, E. (2025). Sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan barang rongsokan pada CV Sinar Rezeki Aceh Besar. 13(2), 272–278.
- Hadi, R. J., Hazmi, Y., & Yadi, A. (2024). The effect of purchasing accounting system on transaction efficiency and supplier satisfaction. *Jurnal Nomico*, 1(4), 90–97.
- Holisoh, & Indrawan, S. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi penjualan kredit terhadap efektivitas pengendalian piutang. *Jurnal EDUKASI*, 8(November), 69–76.

- Maulida, Halim, & Aspirandi. (2023). Evaluasi sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan pada bisnis kuliner (studi kasus pada outlet Mie Sakera Cabang Danau Toba). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis GROWTH*, 21(2).
- Paranoan, & Tandirerung. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo*, 2(1), 181–.
- Puspita, A., Yuningsih, Y., Fahmi, M., & Wahyuni, Y. (2021). Perancangan sistem informasi akuntansi pembelian barang pada PT Bangun Prestasi Bersama Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa*, 1, 35–45.
- Romiko, R. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi pembelian di PT Suryamustika. 5(5), 2250–2258.
- Sahidah, P. (2024). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. *Journal of Economic, Accounting and Management*, 2(2), 633–646.
- Shabita, A., Tripermata, L., & Hendarmin, R. M. R. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi pembelian dan penjualan terhadap efektivitas persediaan. 3(4), 1018–1029.
- Shah, S., & Bin, L. K. (2021). To examine effective procurement strategies in process fabrication manufacturing. 6, 277–290.
- Sinta, D. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas penagihan piutang PT Sukses Sejahtera Bersama Indonesia. 2(8), 92–97.
- Suwarsa, F. (2021). Analisis sistem pembelian kredit bahan baku spring bed pada PT Cahaya Buana Furindotama. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 14–54.
- Wulandari, S., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas dan efisiensi persediaan bahan baku pada PT Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Pelita Ilmu*, 16(1), 25–33.